

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam ras petelur adalah salah satu jenis unggas yang berperan penting sebagai penghasil telur, yang mendukung pemenuhan kebutuhan protein hewani dengan harga terjangkau dan mudah didapat (Purwadi, 2022). Usaha peternakan ayam ras petelur semakin diminati di Desa Kawedusan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar karena dianggap sebagai peluang usaha unggas yang menguntungkan. Banyak peternak memilih menjalankan usaha ini, baik sebagai kegiatan sampingan maupun sebagai sumber penghasilan utama.

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dianggap sangat menjanjikan, baik dari pasar domestik maupun internasional. Dari sisi penawaran, kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum optimal. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak, dan obat-obatan yang masih beroperasi di bawah kapasitas terpasangnya, yang menunjukkan peluang pengembangan masih terbuka lebar. Dari sisi permintaan, saat ini produksi telur ayam ras hanya mampu memenuhi sekitar 65% kebutuhan pasar dalam negeri, sementara sisanya dipenuhi oleh telur ayam kampung, itik, dan puyuh. Dengan semakin terbukanya iklim perdagangan global, peluang produk telur ayam ras Indonesia untuk menembus pasar internasional semakin besar, terutama karena produk ini bersifat elastis terhadap perubahan pendapatan per kapita suatu negara. Meskipun usaha peternakan ayam ras petelur memiliki potensi yang sangat menarik, tantangan tertentu tetap ada dan dapat menjadi hambatan, yang berisiko mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian (Saputri, 2024).

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2023, data produksi telur ayam petelur di Indonesia tiga tahun berturut-turut semakin meningkat. Pada tahun 2021 sebesar 5.155.997,65 ton, pada tahun 2022 sebesar 5.566.339,44 ton, pada tahun 2023 sebesar 6.117.905,40 ton, pada tahun 2023 permintaan masyarakat akan kebutuhan protein yang bersumber dari daging dan telur ayam, baik ayam kampung maupun ayam ras, menunjukkan angka yang cukup tinggi. Rata-rata konsumsi daging ayam

per kapita mencapai 0,1 kg per minggu, sementara konsumsi telur ayam mencapai 2,2 kg per minggu (Pokhrel, 2024).

Pakan merupakan elemen krusial yang berpengaruh terhadap optimalisasi produktivitas ayam, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pemilihan bahan pakan tertentu dan pemberian pakan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan ayam berdasarkan usianya dapat meningkatkan hasil produksi telur, meskipun terdapat perbedaan jenis atau strain ayam (Purnamasari et al., 2022). Pakan pada *ayam layer* merupakan hal yang sangat penting hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi dari hasil produksi telur yang dihasilkan yang dapat dilihat dari kualitas telur meliputi berat cangkang, tebal cangkang, dan indeks telur yang baik (Luthfi et al., 2020).

CV Tiga Putra Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ayam petelur. Permasalahan yang dialami tepatnya pada kandang 6 yakni mengalami penurunan dari produksi telur harian. Penggunaan Biovit E di CV Tiga Putra Perkasa digunakan untuk meningkatkan produksi telur mengingat produksi telur harian di sana menurun yang disebabkan karena stres, maka dari itu penggunaan Vitamin E untuk ayam petelur mampu untuk meningkatkan produksi telur harian yang diakibatkan oleh stres dan juga mampu memberikan antioksidan yang baik sehingga dapat menjaga sistem metabolisme pada ternak. Dengan mengetahui efektivitas dosis Biovit E terhadap performa produksi pada ayam petelur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam penggunaan dosis yang lebih tepat dalam pemberian Biovit E dengan metode *mixing* pakan sehingga dapat meningkatkan performa produksi pada ayam petelur pada konsumsi pakan, *Hen Day Production*, *Feed Conversion Ratio*. Pengetahuan dosis pemberian Biovit E yang tepat juga dapat mengevisiensi dalam penggunaan Vitamin E dan juga dalam pembelian Biovit E. Kondisi awal didapatkan hasil konsumsi pakan di close 6 100 – 108 g/ekor/hari, *Hen Day Production* 56 – 58%, *Feed Conversion Ratio* 1,68 – 1,48.

Biovit E sendiri merupakan salah satu produk yang mengandung Vitamin E dengan pengaplikasian pada pakan memiliki fungsi untuk mengatasi penurunan produksi akibat tingginya tingkat stres. Vitamin E berperan sebagai antioksidan yang melindungi tubuh dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas, sebagai antioksidan utama dalam sistem biologis, pengaturan metabolisme, menjaga integritas

struktur sel, serta mempertahankan stabilitas membran biologis dari kerusakan. Vitamin E berperan dalam proses berkontribusi dalam melindungi jaringan dari kerusakan oksidatif serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Vitamin E juga sering dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi telur, dan penambahannya dalam pakan dinilai penting karena mampu menunjang peningkatan hasil produksi tersebut (Satriansyah, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah

1. Bagaimana peningkatan performa produksi dengan pemberian Biovit E dosis berbeda pada pakan di CV Tiga Putra Perkasa ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan dosis pemberian Biovit E pada pakan yang tepat dalam performa produksi ayam petelur di CV Tiga Putra Perkasa.

1.4 Manfaat penelitian

1. Memberikan pengetahuan tentang pemberian Biovit E pada pakan *ayam layer* dengan dosis yang tepat dalam meningkatkan performa produksi ayam petelur di CV Tiga Putra Perkasa.